

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SISWA MTs NURUL KAMAL DESA SAMBIREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



Oleh:

Elvin Lufti Hidayat
(18531050)

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

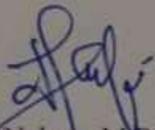
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ELVIN LUFTI HIDAYAT mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MTs NURUL KAMAL DESA SAMBIREJO sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

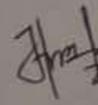
Curup, 11-juli-2025.

Pembimbing I



Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905011998031006

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvin Lufti Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 18531050
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada MTs Nurul Kamal desa Sambirejo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, 11 - Juli - 2020



Elvin Lufti Hidayat
NIM: 18531050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1041 /In.34/FT/PP.00.29/07/2025

Nama : **Elvin Lufti Hidayat**
NIM : **18531050**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**
Pukul : **15.00–16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

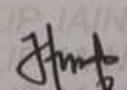
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

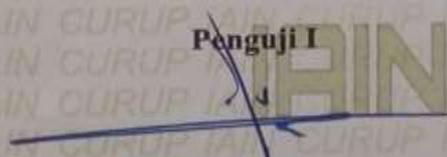
Sekretaris,

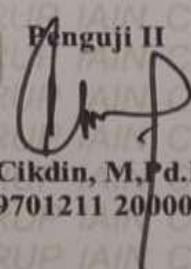

Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690501199803 1 006


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I

Penguji II


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil`alamiin puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Syari'at dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, pada saat ini, berkat beliau kita telah berada di era yang penuh rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis menyusun penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, dalam pengantar ini, ingin sekali penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini.

Skripsi ini diperuntukan guna memperoleh gelar sarjana startaa satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat

moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku Wakil Dekan I dan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd Wakil Dekan II.
5. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
6. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aaamiin.

Curup, Juli 2025

Elvin Lufti Hidayat
NIM. 18531050

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG
JAWAB PADA SISWA MTs NURUL KAMAL DESA
SAMBIREJO**

**Oleh
Elvin lufti hidayat**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo, dengan fokus khusus pada integrasi nilai tersebut dalam materi Akidah Akhlak. Pemahaman akan pentingnya tanggung jawab sebagai bagian integral dari akhlakul karimah menjadi dasar penelitian ini. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami perspektif guru dan siswa, serta konteks sosial di mana strategi penanaman nilai diterapkan. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis praktik-praktik yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan perwakilan siswa, serta analisis dokumen seperti foto. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dipastikan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif mengintegrasikan nilai tanggung jawab ke dalam materi Akidah Akhlak melalui berbagai cara. Ini meliputi: (1) Penjelasan konsep tanggung jawab dalam konteks keimanan dan ibadah (misalnya, tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri, dan sesama); (2) Kajian kisah-kisah teladan dari para nabi, sahabat, atau tokoh Islam lainnya yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab; (3) Diskusi dan refleksi tentang implikasi nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) Pemberian tugas aplikatif yang mendorong siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab, baik dalam konteks personal maupun sosial. Strategi lain yang mendukung adalah pembiasaan, keteladanan guru, dan pembinaan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, integrasi nilai tanggung jawab dalam materi Akidah Akhlak terbukti efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana materi Akidah Akhlak dapat menjadi media yang kuat dalam penanaman nilai karakter esensial.

***Kata Kunci:** Guru PAI, Akidah Akhlak, Nilai Karakter Tanggung Jawab, MTs Nurul Kamal*

MOTTO

” Jadikan setiap kesulitan sebagai motivasi, jadikan setiap kegagalan sebagai pelajaran. Dengan keikhlasan, Allah akan selalu bersama kita. “

“Berdoalah (mintalah) kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan.” (QS. Ghafir: 60)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran baginda Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Imam Sobirin) dan Ibu (Sumini) serta adik-adikku (Choiru Mazkuri Rahman, Trialita Astuti Nur Handayani, Dan Uhtia Puspita Rahmawati) yang saya sayangi dan cintai. Terima kasih telah merawat dan membesarkanku dengan keringat dan air matamu dengan sampai saat ini, membimbingku dengan kasih sayang tanpa henti, dan dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah kalian lakukan demi anak-anakmu. Semoga Allah selalu memberikan sehat jasmani dan rohani serta mendapatkan keberkahan darinya. Aamiin.
2. Untuk teman-teman yang sudah sudi untuk meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, Mas Zaylansyah, M.Iqbal serta teman-teman seperjuangan. Tanpa kalian kemungkinan skripsi ini tidak bias selesai. Semoga kalian sehat-sehat selalu.
3. Kedua Pembimbingku Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Siswanto M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan

ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada bapak-bapak yang ada di Majelis Subulus Salam, banyak terima kasih telah banyak memberikan suport, dukungan, dan do'a nya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TEORI PUSTAKA	9
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Pengertian Pendidikan Karakter	12
C. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
D. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Tanggung Jawab	22
E. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Metode Pendekatan	34
E. Analisis Data	36

F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.

Saat ini pelan-pelan tapi pasti, nilai-nilai karakter mulai tergerus oleh sikap materialistik. Budaya spiritual berganti dengan budaya material, yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, bukan pada ketinggian akhlak (karakter) dan budi pekertinya.¹

¹ "Pendidikan Karakter" karya Syamsul Kurniawan, terbitan Ar-Ruzz Media pada tahun 2013,

Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.²

Dampak dari hal ini adalah kemerosotan akhlak terjadi di mana-mana. Rasa kasih sayang tidak lagi dimiliki, berganti permusuhan dan adu kekuatan, siapa yang menang itulah yang dapat. Kejujuran dianggap penghalang dari sebuah kesuksesan, sehingga kebohongan, penipuan, pencurian, korupsi, kolusi dan lain sebagainya dianggap sebagai satu-satunya cara meraih kesuksesan tersebut. Ajaran agama dianggap ketidakadilan, akhirnya melakukan segala cara untuk memuaskan dirinya, pergaulan bebas, hura-hura, tawuran, demonstrasi dan lain-lain dalam rangka untuk memenuhi kepuasan dirinya.

Hal itu menjadi kegelisahan kita semua, para orang tua, para pendidik, bahkan merupakan kegelisahan setiap bangsa. Karena keberhasilan suatu bangsa tidaklah ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa : “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsanya /manusianya”³

² Abd Rahman BPI; Sabhayati Asri Munandar²; Andi Fitriani³; Yuyun Karlina⁴; Yumriani "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan"

³ Abdul majid dan dian andayani, Pendidikan karakter perspektif islam

Dalam lembaga pendidikan tentunya ada banyak hal yang mendorong tentang semua aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Hal tersebut sangat membantu terbentuknya perkembangan dari peserta didik itu sendiri dan membuat mereka menjadi tahu tentang hal-hal yang dapat diperbuat dalam kesehariannya. Dalam lembaga pendidikan, terdapat banyak sekali pendorong yang membuat peserta didik itu sendiri menjadi betah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Diantaranya dengan adanya kegiatan seperti ekstrakurikuler dan lain-lain.

Dalam kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan hal yang membuat mereka dapat menghargai dan melakukan perbuatan yang baik sehingga semua yang berada dalam lingkungan sekolah menjadi tentram dan kindusif dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembentukan karakter, dapat membuat peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang membuat mereka untuk bertindak dalam melakukan sesuatu dalam lingkungan sekolah. Pembentukan karakter yang sesuai dengan peserta didik yaitu dengan melihat tingkah laku dan perbuatan yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran maupu dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut dapat membantu terbentuknya karakter yang ada pada siswa tersebut.

Pendidikan yang berhasil jika dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengarahkan fitrah

manusia supaya berkembang semaksimal mungkin agar tujuan yang dicita-citakan terwujud. Tujuan pendidikan di Indonesia menciptakan manusia Indonesia seutuhnya dengan kata lain adalah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmani dan rohani sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis baik dalam lahir maupun batin.⁴

Menurut Umar Muhammad at-Taumi Ash-Shaibani yang dikutip oleh Bukhari Umar bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi, maksudnya disini tujuan Pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman dan berilmu dan berahlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁵

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk menumbuhkan kreativitas siswa, untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai insan dan ilahi, dan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap, oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan Agama Islam juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, serta menjadi cermin

⁴ Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h. 38

kepribadian masyarakat. Selain itu juga pendidikan Agama Islam merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, Sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*), baik dalam peningkatan pengetahuan (*kognitif*), dan (*afeksi*), maupun keterampilan (*psikomotor*).⁶

Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, Terlebih dengan Pendidikan Agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, Selain itu tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah Saw. Sebagai perintah penyempurna akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.⁷

Dalam penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTs Nuru Kamal Di Desa Sambirejo, terdapat pembinaan yang dapat membuat sikap atau perilaku pada anak untuk memiliki nilai karakter pada diri siswa-siswi tersebut. Pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan di mts Nurul Kamal

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 5

⁷ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 32

tersebut sudah dilaksanakan, hanya tetapi penerapannya yang kurang dipahami oleh sebagian siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.

Untuk memahami nilai karakter yang diterapkan di lembaga sekolah tersebut, tentunya sekolah mampu untuk memperhatikan segala jenis kegiatan yang dilaksanakan didalam sekolah. Karena hal tersebut salah satu bentuk pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Pada penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTs Desa Sambirejo. Tentunya pihak sekolah sedang memprioritaskan bagaimana sekolah mampu membuat siswa-siswi untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada kepribadian semua siswa-siswi.

B. Batasan Masalah

Untuk penelitian, maka peneliti hanya berfokus pada :

1. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru Akidah-Akhlak dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas delapan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo
2. Penelitian ini berfokus pada guru Akidah-Akhlak dan siswa kelas delapan di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini, terdapat beberapa macam masalah yang terdapat dalam menanamkan nilai karakter pada siswa-siswi MTs Nurul Kamal ini, antara lain:

1. Bagaimana strategi guru Akidah-Ahlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII MTs Desa Sambirejo?
2. Kendala dan tantangan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter nilai tanggung jawab kepada siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Kamal?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sumber masalah, mengapa siswa-siswi kurang menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di sekolah.
2. Untuk mendapatkan pemecahan jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dari segi pembentukan karakter tanggung jawab.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu manfaat, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI di masa pandemi digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk

mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari. Kemudian sebagai penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sebagai bahan kajian tentang *problematika* dan pemecahan dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai acuan atau bandingan agar dapat mengambil kebaikan dan mengatasi keburukannya.

BAB II

TEORI PUSTAKA

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Lebih dari sekadar menyampaikan ilmu, mereka berfungsi sebagai teladan moral dan spiritual yang berupaya membentuk siswa agar beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Tugas mereka meliputi penguasaan materi, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta pembimbingan karakter siswa agar nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI adalah individu yang memiliki kualifikasi akademik yang relevan misalnya, sarjana pendidikan Islam, kompetensi pedagogik kemampuan mengajar, kompetensi kepribadian (akhlak mulia), kompetensi sosial kemampuan berinteraksi, dan kompetensi profesional penguasaan materi PAI secara mendalam. Mereka diakui secara resmi sebagai tenaga pendidik.

Pembimbing dan Pembentuk Karakter Lebih dari sekadar mentransfer ilmu dan mengajar. Guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Mereka berupaya mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁸

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata 'didik' dengan memberinya awalan 'pe' dan akhiran 'an', mengandung arti 'perbuatan' (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris '*education*' yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.

⁸ berfokus pada tiga aspek utama: *aqidah* (keimanan), *syari'ah* (keislaman), dan akhlak (*ihsan*).

Dari segi *terminologis*, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.⁹

Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik/Guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta

⁹ PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal*, diakses pada 18.10 (1997): 2018.Hlm 65-66

didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial¹⁰

Menurut Zakiyah Darajdat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹¹

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.¹²

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan moral yang bertujuan membentuk individu agar mampu menjalankan tugas dan

¹⁰ Muhaimin, Abd. Aghofir & Nur Ali, 1996, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa), hlm. 3

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 130

¹² H.M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Garfika Offset), hlm.13

kewajibannya dengan penuh kesadaran, disiplin, serta kesungguhan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Tuhan.

Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab termasuk dalam sepuluh nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan ketegasan moral. Karakter tanggung jawab mengajarkan siswa untuk menyadari dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, serta mampu menyelesaikan tugas tanpa harus diawasi terus-menerus.¹³

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral behavior*).¹⁴ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab dalam konteks pendidikan karakter adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu, serta berani menanggung risiko atau akibat dari keputusan yang diambil.¹⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab (*mas'uliyah*) merupakan sifat akhlak terpuji yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan

¹³ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

¹⁴ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang *Larangan Pungutan Biaya Pendidikan* (2011)

hadis. Setiap individu bertanggung jawab atas amal perbuatannya sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Isra' [17]: 13*:

وَكُلِّمَ إِنسَانَ الْأَرْمَنَاءَ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا

Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagai) sesuatu yang melekat pada lehernya. Dan pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab yang dijumpainya terbuka."

Guru Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pendekatan spiritual dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik melalui pengajaran, pembiasaan, maupun teladan.

Ciri-ciri karakter tanggung jawab pada siswa

Beberapa ciri karakter tanggung jawab yang dapat diamati dalam perilaku siswa antara lain:

1. Menyelesaikan tugas sekolah tanpa harus diingatkan.
2. Mematuhi aturan kelas dan madrasah.
3. Mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain.
4. Aktif dalam kegiatan kelas dan organisasi siswa.
5. Menjaga barang milik pribadi dan milik umum.

Pendidikan karakter tanggung jawab bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks madrasah, karakter ini ditanamkan melalui kombinasi antara keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga

mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁶

Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan seseorang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu:

1. Proses transformasi nilai-nilai
2. Ditumbuhkembangkan dalam pikiran, dan
3. Menjadi satu dalam perilaku

Jadi pendidikan karakter disekolah mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga)

C. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁷

Menurut Diknas jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religius dan taqwa.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.

¹⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya peduli sosial dan lingkungan.¹⁸

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰ Sedangkan

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet *Menjadi Guru Favorit*, hal, 39.

¹⁹ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *M.S. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 43.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), Cet. V, hal. 23.

menurut Zakiah daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²²

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah;

1. Metode mendidik dengan memberi teladan Metode ini sangat tepat dalam mengajar PAI, karena untuk pembinaan akhlak khususnya dituntut adanya contoh atau teladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar dapat dijadikan tauladan

²¹ Zakiyah Daradjat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II, hal. 86.*

²² Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat pendidikan Islam, cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif 1986), hal, _23-24*

oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya.

2. Metode mendidik dengan pembiasaan Dalam pembinaan pribadi anak dapat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengamalan Pendidikan Agama Islam.
3. Mendidik anak dengan nasihat dan hukuman Memberi nasihat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh. Kemudian dengan metode hukuman, dalam pengamalan PAI dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.²³

Nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santu, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.²⁴

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua

²³ *Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989) hal, 283.*

²⁴ *Zaim Elmubarak, Membumikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 79.*

karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan materi karakter yang akan dikembangkan.

Sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter proses integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas
2. Pengenalan budaya satuan pendidikan
3. Kegiatan ko-kurikuler
4. Kegiatan ekstrakurikuler²⁵

Langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
2. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
3. Mengintegrasikan butir-butir karakter/nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya
4. Menentukan metode pembelajaran
5. Menentukan evaluasi pembelajaran

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2011), hal. 6-7

6. Menentukan sumber belajar.²⁶

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lain kurang berjalan efektif karena siswa belum menemukan sosok teladan. Akibatnya, siswa berpandangan, pendidikan karakter di era sekarang ini hanya sekedar wacana dan tidak perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasa dibohongi dengan hanya mendengarkan materi tentang karakter baik, kejujuran, dan patriotisme, tetapi gagal menemukan sosok teladan dalam kehidupan nyata. Mereka hanya menyakini paham baru yang disebabkan adanya glonalisasi di segala bidang yang justru bertolak belakang dengan nilai-nilai moral Pancasila.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Pada dasarnya karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam Pendidikan Agama Islam mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai akhlak dan mengimplementasikannya. Dengan

²⁶ *Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170-171.*

demikian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter terdapat titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

D. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter

Tanggung Jawab

Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab adalah serangkaian langkah, pendekatan, metode, dan teknik yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh guru Akidah Akhlak untuk membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melalui proses pembelajaran dan keteladanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan melalui interaksi sosial. Pembiasaan mencakup mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif dan memberikan hukuman/sanksi jika tidak bertanggung jawab. Keteladanan guru sebagai role model sangat penting, menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter melalui interaksi sosial dan dukungan sekolah juga penting untuk membentuk tanggung jawab siswa.

Menurut Sanusi, strategi guru dalam pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang mencakup metode, teknik, serta pendekatan yang digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk pembentukan karakter siswa.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI mengembangkan karakter tanggung jawab dan jujur antara lain, memberikan pembiasaan, memberikan reward/ hadiah, memberikan punishment/ hukuman, memberikan keteladanan, memberikan nasehat serta memberikan cerita/ kisah.

Berikut detail strategi tersebut :

a. Pembiasaan

- 1) Pembiasaan dalam Pembelajaran: Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam materi pembelajaran, misalnya dengan memberikan tugas yang membutuhkan kerja keras dan kedisiplinan.
- 2) Pembiasaan dalam Kegiatan: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, atau kegiatan di sekolah yang membutuhkan tanggung jawab.
- 3) Reward dan Punishment: Guru dapat memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab dan memberikan sanksi (punishment) jika siswa tidak bertanggung jawab.
- 4) Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru PAI dapat mengamati dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang perilaku tanggung jawab mereka di kelas dan di luar kelas.

b. Keteladanan (*Uswah Hasanah*):

²⁷ Sanusi, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- 1) Keteladanan Guru dalam Perilaku: Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan dalam hal tanggung jawab, disiplin, dan jujur.
 - 2) Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjukkan contoh tanggung jawab dalam hal pekerjaan, tugas, dan kegiatan sehari-hari.
 - 3) Konsistensi: Guru harus konsisten dalam menunjukkan sikap tanggung jawab agar siswa dapat meniru perilaku tersebut.
- c. Penguatan Karakter melalui Interaksi Sosial dan Dukungan Sekolah:
- 1) Interaksi Sosial: Guru Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru lain, serta terlibat dalam kegiatan kelompok yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.
 - 2) Dukungan Sekolah: Sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab, misalnya dengan memberikan fasilitas atau program yang mendukung kegiatan tersebut.
 - 3) Kerjasama dengan Orang Tua: Guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan dorongan dan pengawasan yang sama dalam menanamkan tanggung jawab pada anak.
- d. Strategi Lainnya:
- 1) Nasehat dan Cerita Inspiratif: Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan nasehat dan menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang orang yang bertanggung jawab.

- 2) Penekanan pada Ajaran Agama: Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjelaskan ajaran agama Islam tentang pentingnya tanggung jawab sebagai kewajiban.
- 3) Pendidikan Karakter: Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk nilai tanggung jawab, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terpadu, guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi yang mendukung untuk memastikan bagaimana keadaan lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter yang ada terhadap siswa-siswi yang melakukan pembelajaran di sekolah tersebut, diantaranya:

1. Siswa-siswi melakukan aktivitas di sekolah dari pukul 07.30 sampai 16.00.WIB
2. Setiap hari siswa-siswi melakukan aktivitas dengan sholat *Dhuha*, *Dzuhur*, dan *Ashar* secara berjama'ah.
3. Membaca *Al-Qur'an* sebelum memulai pembelajaran.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler,

Dengan adanya kegiatan seperti ini dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter yang terdapat pada siswa-siswi dapat terbentuk dan menjadikan mereka menjadi lebih mengenal tentang bagaimana membentuk nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka.

E. Penelitian Relevan

1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa-siswi MTs Nurul Kamal desa Sambirejo. Sebagai acuan pembandingan, peneliti merujuk pada peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi, namun memiliki fokus permasalahan yang berbeda, sehingga memperkaya perspektif penelitian ini.

Skripsi yang disusun oleh M. Ansori (2024) yang berjudul “strategi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa kelas IX di mts hubbulwathan duri”. Skripsi ini hanya membahas bagaimana strategi guru dalam menginternalisasi karakter melalui pendekatan multistrategi. Strategi yang digunakan mencakup metode ceramah, keteladanan, nasihat (mau'izhah), pembiasaan, serta pemberian sanksi edukatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman karakter sangat ditentukan oleh kesinambungan antara strategi pembelajaran, iklim sekolah yang mendukung, serta konsistensi pengawasan. Relevansi Penelitian ini terletak pada pendekatan strategi yang komprehensif dan bertahap dalam membentuk karakter siswa. Namun, peneliti tidak secara spesifik menekankan pada karakter tanggung jawab, sehingga penelitian ini memiliki celah untuk memperdalam fokus tersebut secara lebih khusus.

Skripsi yang disusun oleh Umi Istikhorotun & Janah (2018) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo” ini menyoroti bagaimana gaya kepemimpinan guru yang demokratis dapat membentuk karakter siswa, terutama tanggung

jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan, pemberian tanggung jawab dalam kegiatan kelas, serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara signifikan. Reverensi dari penelitian ini terletak pada aspek *interaksi dan gaya kepemimpinan guru*, yang belum banyak dikaji dalam pendekatan tradisional. Penelitian ini memperkaya tinjauan teoritik bahwa strategi pembentukan karakter tidak hanya berlangsung secara instruksional, tetapi juga melalui dinamika hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

Skripsi yang disusun oleh Dise Imroatus Sholihah (2017) dalam judulnya *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri,*” meneliti bagaimana guru menanamkan nilai kejujuran kepada siswa melalui pendekatan ceramah, keteladanan, dan pembiasaan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif serta konsistensi perilaku guru sebagai teladan. Reverensi dari Penelitian ini adalah bahwa kejujuran merupakan salah satu elemen penting dalam nilai karakter Islami, yang saling berkaitan erat dengan tanggung jawab. Nilai kejujuran yang ditanamkan secara intensif akan memperkuat landasan moral siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

2. Kesimpulan Peneliti Dahulu

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada pendekatan yang

digunakan (strategis, kepemimpinan, maupun keteladanan), suasana lingkungan belajar, dan keberlanjutan pembinaan karakter. Penelitian ini menempati posisi yang unik karena memusatkan perhatian secara spesifik pada strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab, yang belum dibahas secara mendalam oleh ketiga penelitian tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang praktik pendidikan karakter di madrasah melalui perspektif strategis dan aplikatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan atau field research. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang perilaku keagamaan serta kehidupan sosial di lingkungan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan bukan di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok metodologi Penelitian dan Aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang berlangsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁸ Proses penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Tujuan dalam deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan peneliti.²⁹

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

²⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 174.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang di teliti. Sumber data primer merupakan literatur yang langsung berhubungan dengan penelitian, yaitu data empiris atau data yang gali dan diperoleh dilapangan, diantaranya masyarakat serta tokoh-tokoh masyarakat, serta tokoh agama. Sumber data peneliti gunakan ialah data primer yaitu data yang dapat ditemukan secara langsung dilapangan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah di MTs Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong sebagai informan karena sebagai memimpin madrasah. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan program nilai-nilai pendidikan agama islam di madrasah serta dibantu oleh Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru, dan Siswa di MTs Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong.

2. Sumber Sekunder

Di jantung Desa Sambirejo, berdiri sebuah lembaga pendidikan menengah pertama, mts Nurul Kamal, yang tak hanya berupaya mencerdaskan secara akademis, tetapi juga membentuk karakter para siswanya. Salah satu nilai fundamental yang menjadi prioritas adalah tanggung jawab, sebuah pilar penting dalam membentuk individu yang berintegritas. Penanaman nilai ini tak lepas dari peran sentral para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui materi Akidah Akhlak yang menjadi fondasi keagamaan dan moral siswa.

Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal menyadari bahwa tanggung jawab bukanlah sekadar konsep teoritis, melainkan harus terinternalisasi

dalam setiap denyut kehidupan siswa. Oleh karena itu, mereka merancang beragam strategi yang tak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Observasi langsung di kelas menunjukkan bagaimana guru tidak hanya menyampaikan definisi tanggung jawab, tetapi juga mengaitkannya dengan konsekuensi di dunia dan akhirat, yang termaktub dalam pelajaran Akidah Akhlak. Misalnya, ketika membahas rukun iman, guru akan menekankan tanggung jawab seorang mukmin untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami, mendalam, dan kontekstual dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan sumber data.

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu dan saling melengkapi untuk menggali data secara utuh dari subjek yang diteliti.³⁰

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau situasi yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir

³⁰ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

di lokasi penelitian namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan sebagai pengamat. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku guru dalam proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta implementasi strategi penanaman nilai karakter tanggung jawab di dalam kelas maupun kegiatan madrasah lainnya.

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti ikut serta dalam keseharian responden dan melakukan observasi secara langsung. Observasi ini dilakukan secara langsung kepada sekolah yang diteliti, baik itu dari pihak kepala sekolah, guru, dan murid yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan secara bertahap dimulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari pada Lembaga pendidikan yang dipegangnya. Selanjutnya pada guru yang mengajar disekolah tersebut, dalam hal ini guru lah yang bertanggung jawab pada semua tingkah laku yang dimiliki oleh semua siswa yang berada di lingkungan tersebut, baik dari hal yang terkecil sampai menyangkut kepribadian dari siswa-siswi tersebut. Guru juga harus bisa menjadi contoh utama dalam sekolah tersebut dalam membentuk sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siswa-siswi disekolah tersebut. Selanjutnya dari siswa-siswi yang berada dilingkungan sekolah, observasi yang dilakukan oleh siswa-siswi yaitu berupa penerapan dan pengertian tentang karakter nilai tanggung jawab berupa memahami perilaku yang

harus dibenahi karena sikap tanggung jawab ini mengajarkan bagaimana siswa-siswi harus memahami apa yang menjadi tugas utama bagi siswa-siswi yang berada disekolah tersebut.

2. Metode Wawancara(*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, yaitu menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pendapat secara lisan, keterangan secara langsung terhadap responden, dengan langsung bertatap muka dengan responden.³¹ Wawancara dapat membantu peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman individu terkait tanggung jawab mereka, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Wawancara adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian karakter tanggung jawab, terutama dalam penelitian kualitatif. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, wawancara dapat memberikan informasi yang berharga dan mendalam tentang bagaimana individu memahami, menerapkan, dan mengembangkan karakter tanggung jawab mereka.

3. Dokumentasi

³¹ *Ibid, tentang metode wawancara h 194*

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen tertulis, visual, maupun arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar, media, gambar elektronik maupun laporan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian karakter tanggung jawab dapat dimaknai sebagai pengumpulan dan penafsiran dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung pemahaman dan analisis tentang sikap dan perilaku tanggung jawab. Dokumentasi ini dapat mencakup berbagai jenis dokumen, seperti catatan, arsip, laporan, gambar, atau media lainnya yang mencerminkan atau memberikan informasi tentang tanggung jawab yang diteliti. Dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang karakter tanggung jawab yang sedang diteliti. Dalam penelitian tentang karakter tanggung jawab siswa, dokumentasi dapat mencakup catatan harian siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan untuk menggali secara menyeluruh strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter dan tanggung jawab siswa secara kontekstual dan komprehensif.

D. Metode Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan investigasi yang mendalam, dirancang untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang mengalaminya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada angka

dan statistik, kualitatif berupaya menggali "mengapa" dan "bagaimana" suatu kejadian atau perilaku muncul, bukan sekadar mengukur frekuensinya. Pendekatan ini bersifat naturalistik, artinya penelitian dilakukan di lingkungan asli tanpa manipulasi variabel, memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendalami situasi sebagaimana adanya. Data yang terkumpul umumnya berbentuk narasi, deskripsi, gambar, atau rekaman, yang menangkap pengalaman dan persepsi manusia secara kaya. Dalam prosesnya peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, menggunakan keterampilan observasi dan wawancara untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini cenderung induktif, di mana pola dan tema muncul dari data spesifik, dan bahkan teori bisa terbangun dari analisis tersebut, bukan diuji secara deduktif. Dengan fokus pada proses dan konteks, penelitian kualitatif sangat cocok untuk menjelajahi topik yang belum banyak diteliti serta memahami motivasi dan pengalaman individu secara mendalam, serta mengungkap secara kompleksitas suatu fenomena sosial. Metode pengumpulan datanya pun beragam, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, semuanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang kaya dan nuansa tentang dunia yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah peneliti menggunakan logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial, serta fenomena yang lain.³²

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan, dikarenakan penelitian berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti.

³² Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), h. 100.

Penelitian sosial sering kali untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang untuk melihat dan menggambarkan pengaruh dan suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Selain menggunakan metode pendekatan sosial, peneliti juga menggunakan metode pendekatan secara langsung (wawancara) dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi.

Pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian tentang tanggung jawab meliputi pendekatan kualitatif, seperti studi kasus, penelitian naratif, etnografi, fenomenologi, dan Grounded Theory, serta pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik. Pendekatan yang paling sesuai akan tergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang ingin dilakukan. Dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan ini, penelitian tentang tanggung jawab dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang isu ini. Penelitian tentang tanggung jawab siswa: Bisa menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat bagaimana siswa di kelas tertentu menjalankan tanggung jawab mereka, atau pendekatan kuesioner untuk mengukur persepsi siswa terhadap tanggung jawab mereka.

E. Analisis Data

Metode analisis data adalah cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengolah, mengkaji, dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis (jika ada), serta menarik kesimpulan yang valid dan sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih bersifat deskriptif, induktif, dan kontekstual. Artinya, data dianalisis bukan untuk menguji teori, melainkan untuk menemukan makna, pola, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tersebut dengan memilah-milah antar pengertian yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.³³ Tahap berikutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan selanjutnya di analisa. Di tahap analisa data di olah sedemikian rupa agar menyimpulkan kebenaran. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada didalam penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus, guna mengetahui simpulan atas penelitian ini.

Menurut Sugiyono, metode analisis data adalah proses pengorganisasian data yang dilakukan secara sistematis agar dapat ditafsirkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Ia menekankan bahwa dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus.³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti

³³ Soerjono Soekanto, *Filsafat dan Ilmu pengetahuan*, (Yogyakarta: Nurcahya, 2005), h 41

³⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

yang telah dikemukakan sebelumnya semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, Menyaring dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada informasi penting.

2. Display data

Merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh di lapangan. Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk melihat pola dan hubungan antar data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisa data pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data telah diperoleh kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan. Menyimpulkan makna data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran serta keabsahan temuan.

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial berdasarkan data empiris melalui proses yang sistematis, kritis, dan mendalam. Dalam penelitian ini, metode analisis digunakan untuk memahami strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Secara teknis, analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga

dapat memberikan makna dan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif seperti skripsi ini, analisis data tidak dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Teknik penarikan kesimpulan merupakan permulaan dari pengumpulan data seorang analisis kualitatif mulai mencari pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin merupakan alur dalam mencari sebab akibat proposisi. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan deduktif menunjuk ke kesimpulan khusus induktif guna mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. Dari Kesimpulan tersebut maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian tanggung jawab, teknik analisis data memainkan peran penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi. Analisis data menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mengolah data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab.

Sementara itu, menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus permasalahan yang sedang diteliti.³⁵

³⁵ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal yang berlokasi di Desa Sambirejo. MTs Nurul Kamal dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu institusi pendidikan formal Islam yang aktif dalam upaya penanaman nilai karakter pada siswanya, khususnya nilai tanggung jawab, yang diyakini merupakan fondasi penting bagi pembentukan individu yang berakhlak mulia. Keberadaan MTs di lingkungan pedesaan seperti Sambirejo juga memberikan konteks unik mengenai bagaimana nilai-nilai keagamaan dan karakter ditanamkan di tengah masyarakat.

MTs Nurul Kamal bukan sekadar tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah ekosistem pendidikan di mana interaksi antara guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan sekolah berlangsung. Sebagai sebuah madrasah, lembaga ini memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam secara simultan. Fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Akidah Akhlak, menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Lingkungan belajar di MTs Nurul Kamal meliputi suasana kelas, praktik ibadah di mushola sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara terperinci pembahasan serta hasil seluruh kegiatan yang dilakukan di MTs Nurul

Kamal terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan program nilai-nilai pendidikan agama Islam. Informasi tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber, pengamatan, dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dengan urutan sistematis berikut ini:

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: MTs Nurul Kamal
NPSN	: 10704026
Status	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. A.Yani No.5, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Akreditasi	: B
Luas tanah yang tersedia	: 2,842 M2
Nama kepala sekolah	: Hariyanti, S.Pd
Didirikan pada	: 01-04-1989
Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan	: 20
Jumlah peserta didik	: 227

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Kamal

MTs Nurul Kamal Sambirejo didirikan pada tahun 1984 dengan awalnya bernama MTs Sambirejo, berlokasi di atas tanah wakaf seluas 284 M² yang disumbangkan oleh keluarga H.M Yunus Ali (alm). Pada tahun 1985, MTs tersebut merupakan cabang dari MTsN Curup (Durian depun), yang sekarang telah menjadi bagian dari Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu setelah pemekaran wilayah. Pada tahun 1989, tepatnya tanggal 01 Juli 1989, MTs Sambirejo bergabung dengan Yayasan Nurul Kamal yang berbasis di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, di bawah kepemimpinan Bapak Badrul Husni, BA. Sejak saat itu, MTs Sambirejo mengubah namanya menjadi MTs Nurul Kamal Sambirejo, yang berlokasi di Jalan A. Yani nomor 05, Desa Sambirejo, yang pada waktu itu merupakan bagian dari Kecamatan Pembantu Sambirejo, yang sekarang menjadi Kecamatan Definitif Selupu Rejang.

MTs Nurul Kamal memiliki status Diakui, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 29/E/1990 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: W.g/3-b/PP.03.2/122/1997, dengan Nomor Statistik Madrasah 212.17.02.03.008. Awalnya, madrasah ini berada di bawah naungan Departemen Agama, namun sekarang berada di bawah Kementerian Agama. Pada tanggal 9 Oktober 2006, MTs Nurul Kamal meraih akreditasi tingkat C berdasarkan Surat Keputusan

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu
Nomor: Kw.07.4/PP.02.3/4813/2006.

3. Visi dan Misi MTs Nurul Kamal

Adapun visi dan misi di MTs Nurul Kamal Sambirejo yaitu :

b. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, sholeh, terampil, dan berakhlakul karimah

c. Misi

Misi MTs nurul Kamal sebagai berikut :

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religious
2. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sehat, dan indah
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah
5. Meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik didalam lingkungan maupun diluar sekolah
6. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
7. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik agar mampu menjalankan profesinya secara profesional.

4. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Kamal

Sarana adalah segala fasilitas atau alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah, seperti

gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, serta fasilitas lainnya. Prasarana mencakup segala infrastruktur yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, termasuk listrik, air bersih, jaringan internet, dan lain sebagainya. Pentingnya sarana prasarana bagi sekolah sangat besar karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, kreativitas siswa, serta kesejahteraan guru. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Kamal.

Table 4.1

Fasilitas belajar peserta didik MTs Nurul Kamal

no	Jenis ruangan/ alat	kondisi							
		B		RR		RS		RB	
		jml	satuan	jml	satuan	jml	satuan	jml	satuan
1	Kelas	4	Kelas	4	Kelas	-	-	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	-	Buah	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	Buah	-	Buah	-	-	-	-

4	Ruang TU	1	Buah	-	Buah	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	Buah	-	Buah	-	-	-	-
6	Speaker Murottal	1	Unit	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Wakil Kepala	1	Buah	-	-	-	-	-	-
9	Ruang BPBK	1	Buah	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Osis	1	Buah	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	Buah	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-

14	Tempat Ibadah	1	Buah	-	-	-	-	-	-
15	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Buah	-	-	-	-	-	-
16	Kamar Mandi/ WC Murid	2	Buah	-	-	-	-	-	-
17	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Parkir	-	-	1	Buah	-	-	-	-
19	Komputer	3		-	-	-	-	-	-
20	Mesin Tik	-	-	-	-	-	-	1	Buah
21	Jenset	1	Unit	-	-	-	-	-	-
22	Laptop merk Acer & Lenovo	2	Buah	-	-	-	-	-	-

23	Fillig Kabinet	1	Buah	-	-	-	-	-	-
24	Meja Guru Pegawai	13	Buah	8	Buah	-	-	-	-
25	Kursi Guru Pegawai	7	Buah	5	Buah	-	-	-	-
26	Meja Murid	61	Buah	30	Buah	-	-	-	-
27	Kursi Murid	65	Buah	10	Buah	-	-	16	Buah
28	Printer	1	Unit	2	Unit	-	-	-	-
29	Server	2	Unit	-	-	-	-	-	-
30	Televisi	2	Unit	-	-	-	-	-	-
31	Tape Recorder	1	Buah	1	Buah	-	-	2	Buah
32	Mik	1	Unit	-	-	-	-	-	-
33	Alat Kesehata n UKS	1	paket	-	-	-	-	-	-
34	Alat Olah Raga	3	Buah	-	-	-	-	-	-

35	Lemari	6	Buah	-	-	-	-	5	Buah
36	Absen Scene Pinjar	1	Unit	-	-	-	-	-	-
37	UPS	1	Unit	-	-	-	-	-	-
38	Hardis	1	Buah	-	-	-	-	-	-
39	Kursi Tamu	2	Stel	-	-	-	-	-	-
40	Speaker Aktif / Wirles	1	Buah	-	-	-	-	-	-
41	Proyekto r	1	Buah	-	-	-	-	-	-
42	Wifi	1	Buah	-	-	-	-	-	-

5. Keadaan guru MTs Nurul kamal

Table 4.2

Data Statistik Guru dan Pegawai

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Hariyanti, S.Pd	19731227 199903 2 004	Kepala sekolah
2	Endah Pertiwi, S.Pd., Gr	-	Waka Kurikulum
3	Suci Rahmadani, S.Si	-	Waka Kesiswaan
4	Wulandari, S. H	-	Bendahara BOS

5	Ruli Dianto, S.Pd.I	-	Operator Sekolah
6	Septi ana Dewi, S. H	-	Kepala TU
7	Susilawati, S.Pd.I	-	K. Perpustakaan
8	Dian Siska M, S.PD	-	K. Lab IPA
9	Slamet Supriyanto, S.Pd	-	Pembina Osim
10	Endang Suhartati, S.Pd	-	Pembina UKS
11	Fitri Rahayu, S.Pd	-	BK
12	Rahma Wati, S.Pd	-	Wali Kelas
13	Widia Nengsih, S.Pd	-	Wali Kelas
14	Ade Dian N, S.Pd	-	Wali Kelas
15	Dian Lestari, S.Pd	-	Wali Kelas
16	Hadijah Widia A, S.Pd.I	-	Wali Kelas
17	Juharyanti, S.Pd	-	Guru
18	Nurhidayati, S.Pd	-	Guru
19	Ramadoni Syahputra, S.Pd	-	Guru
20	Shelly Yoni V, S.Pd	-	Guru

6. Keadaan peserta didik MTs Nurul Kamal

Tabel 4.3

KONDISI PESERTA DIDIK MTs Nurul Kamal Tahun 2024

Kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	19	11	30
VII	19	12	31
VII	19	11	30
VIII	16	12	28
VIII	18	12	30
VIII	17	12	29

IX	12	14	26
IX	11	12	23
Jumlah	131	96	227

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik MTs Nurul Kamal laki-laki lebih banyak dari pada perempuan dengan rincian laki-laki sebanyak 131 orang dan perempuan sebanyak 96 orang.

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak di Mts Nurul Kamal desa Sambirejo memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai strategi penanaman karakter tanggung jawab, beserta tantangan dan evaluasinya. Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan urutan pertanyaan wawancara untuk memberikan gambaran yang sistematis.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa-Siswi MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Ibu Nurhidayati menegaskan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peran sentral dan fundamental dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Nurul Kamal. Beliau menyatakan:

“mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan diutamakan untuk membentuk karakter siswa-siswi di MTs Nurul Kamal”³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

Terkait karakter tanggung jawab, ibu Nurhidayati sangat menekankan pentingnya penanaman karakter tanggung jawab pada siswa setingkat MTs. Menurutnya:

“sangat penting karena sekolah madrasah sangat mengutamakan penanaman karakter akhlak pada siswa-siswinya”³⁷

Definisi karakter tanggung jawab dalam konteks siswa MTs Nurul Kamal menurut Ibu Nurhidayati adalah kesadaran penuh dan kesanggupan siswa untuk melaksanakan segala kewajiban yang diemban, serta kesiapan untuk menerima segala konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan yang telah diambil. Ini mencakup dimensi tanggung jawab yang luas: kepada Allah SWT (seperti ibadah dan ketaatan), diri sendiri (belajar, menjaga kesehatan, menjaga amanah), keluarga (membantu orang tua, menjaga nama baik), guru dan sekolah (mematuhi aturan, menjaga fasilitas), maupun lingkungan sekitar (menjaga kebersihan, berinteraksi positif).

Indikator nyata seorang siswa memiliki karakter tanggung jawab, berdasarkan observasi dan pengalaman narasumber, meliputi:

a. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi atau sikap di mana seseorang atau kelompok patuh dan taat pada aturan, norma, atau tata tertib yang telah ditetapkan, baik secara eksternal maupun internal. Lebih dari sekadar kepatuhan, disiplin juga mencakup

³⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

kemampuan mengendalikan diri untuk bertindak sesuai dengan tujuan atau prinsip tertentu, bahkan ketika ada godaan atau hambatan.

b. Tepat waktu dalam mrngumpulkan tugas

Ketepatan dalam mengumpulkan tugas merujuk pada tindakan menyerahkan atau menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan waktu (deadline), format, dan persyaratan yang telah ditentukan. Ini bukan hanya soal menyelesaikan tugas itu sendiri, tetapi juga tentang kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap komitmen yang telah diberikan.

c. Memberi salam setiap bertemu guru dan teman

Memberi salam setiap bertemu guru dan teman adalah sebuah praktik sosial dan etika yang menunjukkan rasa hormat, sopan santun, dan kepedulian terhadap orang lain. Ini adalah bentuk interaksi positif yang tidak hanya menjadi norma dalam budaya timur, tetapi juga sangat dianjurkan dalam ajaran agama, khususnya Islam.

d. Sopan santun terhadap guru³⁸

Sopan santun terhadap guru adalah bentuk etika dan perilaku terpuji yang menunjukkan rasa hormat, penghargaan, dan pengakuan kita atas peran penting guru sebagai pendidik, pembimbing, dan sumber ilmu. Ini bukan sekadar formalitas,

³⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

melainkan cerminan dari adab mulia dan budi pekerti luhur yang sangat ditekankan dalam berbagai budaya dan agama, khususnya dalam Islam.

Ibu Nurhidayati menerapkan berbagai strategi di dalam kelas untuk memastikan penanaman nilai tanggung jawab berjalan efektif. Strategi yang dilakukan yaitu:

“Dalam pembelajaran di kelas guru akidah akhlak memberikan materi adab terhadap guru, orang tua, teman, tetangga itu bisa disampaikan kepada siswa berbentuk materi dan penekanan guru sebagai teladan terhadap siswa sebagai suri tauladan”³⁹

Ibu Nurhidayati menjelaskan bahwa strategi yang digunakan di kelas Akidah Akhlak untuk menanamkan nilai tanggung jawab menggunakan metode yang bervariasi dan adaptif. Beliau menyatakan:

"Menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning(PBL)*), pembelajaran menggunakan proyek, pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *inkuiri*”⁴⁰

Ibu Nurhidayati menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab diintegrasikan secara berkelanjutan dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak sehari-hari, di luar topik khusus tentang tanggung jawab. Beliau menyatakan:

“Dalam menintegrasikan nilai tanggung jawab yaitu dengan memberikan contoh terhadap siswa secara langsung. Seperti datang

³⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

tepat waktu dan menunjukkan sikap yang memberikan nilai contoh tanggung jawab yang bersifat mendidik”⁴¹

Selain di dalam kelas, penanaman karakter tanggung jawab juga diperkuat melalui berbagai program pembiasaan positif yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Ibu Nurhidayati menegaskan bahwa MTs Nurul Kamal memiliki beragam kegiatan di luar kelas yang sangat efektif untuk menguatkan penanaman karakter tanggung jawab. Beliau menyatakan:

“ada beberapa kegiatan yang dapat melatih nilai tanggung jawab pada anak diluar sekolah yaitu dengan memberikan tugas seperti kerja kelompok, siswa melakukan kegiatan yang ada dilingkungan mereka contohnya melakukan kegiatan seperti mengikuti organisasi yang ada didaerah mereka”⁴²

Ibu Nurhidayati berusaha melibatkan siswa secara aktif agar mereka tidak hanya memahami konsep tanggung jawab, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Beliau menyatakan:

“Kuncinya itu bukan cuma ceramah atau menghafal teori, tapi membuat mereka merasakan langsung tanggung jawab itu. Makanya, mereka harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menuntut tanggung jawab. Karena dengan itu kita sebagai guru bisa memahami tentang kegiatan mereka yang ada dilingkungan masyarakat”⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

⁴² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

⁴³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

2. Kendala Dan Tantangan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Nilai Tanggung Jawab Kepada Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Nurul Kamal

Ibu Nurhidayati mengidentifikasi beberapa tantangan dan kendala signifikan dalam upaya menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Nurul Kamal. Kendala-kendala ini seringkali bersifat eksternal maupun internal dari diri siswa. Tidak ada dukungan dari Lingkungan keluarga merupakan salah satu kendala terbesar. Ibu Nurhidayati menjelaskan:

“Kadang di sekolah sudah dibiasakan disiplin dan bertanggung jawab, tapi di rumah orang tua terlalu memanjakan atau tidak memberikan contoh yang konsisten. Anak jadi bingung. Misalnya, di sekolah sudah diajarkan untuk merapikan alat tulis setelah dipakai, tapi di rumah ibunya selalu membereskan semua”⁴⁴

Sedangkan kendala dalam pembelajaran ibu Nurhidayati menemui beberapa kendala. Ibu Nurhidayati mengungkapkan:

“dalam mengajar tidak selamanya anak langsung bisa menangkap materi pelajaran, ada yang lambat dan ada yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran”⁴⁵

Guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab melalui beberapa metode:

a. Observasi Perilaku Sehari-hari

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

Guru secara rutin mengamati perilaku siswa di dalam kelas (misalnya saat mengerjakan tugas, berinteraksi dengan teman), di lingkungan sekolah (saat piket, menjaga kebersihan, mematuhi aturan), saat berinteraksi dengan guru, serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

"Kami melihat langsung, apakah mereka rajin piket tanpa disuruh, apakah tugasnya selesai tepat waktu, apakah kalau ada masalah berani ngaku dan tidak menyalahkan orang lain. Dari situ kelihatan perkembangan tanggung jawab mereka sehari-hari. Ini adalah bentuk penilaian formatif yang berkelanjutan."⁴⁶

b. Jurnal Kelas

Guru terkadang mencatat insiden atau perilaku signifikan siswa terkait tanggung jawab (baik positif maupun negatif) untuk memantau perkembangannya dari waktu ke waktu dan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan.

c. Penilaian Proses dan Hasil Tugas

Penilaian ini tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga pada proses pengerjaan tugas, kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikannya. Misalnya, ketepatan waktu pengumpulan, kerapian, dan usaha yang ditunjukkan.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

Ibu Nurhidayati juga memberikan contoh kasus atau pengalaman nyata di mana ia melihat keberhasilan atau peningkatan karakter tanggung jawab pada siswa sebagai hasil dari strategi yang diterapkan, beliau menerangkan:

“Ada seorang siswa yang dulunya cuek pada guru yang mengajar. Dia tidak mau bersalaman dan tidak patuh untuk melakukan hal-hal kecil seperti piket kelas, buang sampah. Dengan adanya sikap karakter yang diterapkan, lambat laun dia mulai menyadari tentang pentingnya tanggung jawab sebagai seorang siswa.⁴⁸

C. Pembahasan

Guru Akidah Akhlak memegang peranan vital dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Proses ini tidak bisa hanya mengandalkan teori, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata. Teori Kognitif Sosial dari Bandura menegaskan bahwa peran guru sebagai model adalah kunci utama. Guru yang datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan memenuhi janji akan memberikan contoh yang kuat. Siswa secara alami akan meniru perilaku ini, menginternalisasi pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, tanggung jawab tidak lagi dipandang sebagai sekadar aturan, tetapi sebagai bagian dari kebiasaan yang baik dan terpuji.

Untuk memperkuat pemahaman, guru perlu mengaitkan konsep tanggung jawab dengan ajaran agama. Dalam mata pelajaran Akidah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

Akhlak, nilai ini dapat disandingkan dengan konsep amanah atau kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan menjelaskan bahwa setiap perbuatan, baik yang kecil maupun besar, akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan, guru menanamkan kesadaran spiritual pada siswa. Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Moral Kohlberg, di mana siswa di usia mts mulai memahami pentingnya mematuhi norma sosial dan ajaran agama sebagai bagian dari moralitas universal. Pendekatan ini membuat siswa menyadari bahwa tanggung jawab tidak hanya kepada manusia, tetapi juga merupakan bagian dari ketaatan kepada Sang Pencipta.

Selain itu, strategi praktis seperti memberikan tugas dan proyek yang menuntut siswa untuk mengambil peran aktif sangatlah penting. Tugas individu seperti membuat makalah atau hafalan, serta proyek kelompok seperti mengorganisasi kegiatan kebersihan sekolah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan mengambil alih tanggung jawab, siswa belajar mengelola waktu, berkolaborasi dengan orang lain, dan mengatasi tantangan. Berdasarkan Teori *Humanistik*, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan tanggung jawab internal yang didorong oleh kesadaran diri dan kemandirian, bukan paksaan dari luar. Ini membangun pondasi yang kuat bagi mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

Strategi diskusi dan refleksi menjadi pelengkap yang efektif untuk menguatkan pemahaman siswa. Guru dapat memfasilitasi diskusi tentang konsekuensi dari ketidakbertanggungjawaban, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyimpulkan sendiri pentingnya nilai ini. Ini bukan hanya sekadar proses menghafal, tetapi juga proses pembentukan karakter yang mendalam. Melalui perpaduan antara teladan, penguatan spiritual, praktik nyata, dan diskusi, guru akidah akhlak dapat secara efektif membentuk siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter tanggung jawab yang kokoh, sejalan dengan visi pendidikan islam yang *holistik*.

1. Strategi guru Akidah-Ahlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII

Menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan hal yang krusial, terutama di era modern ini. Guru Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam proses ini, mengingat mata pelajaran ini secara langsung berkaitan dengan pembentukan moral dan etika di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo. Guru dapat menerapkan berbagai strategi efektif untuk memastikan nilai tanggung jawab tertanam kuat pada diri siswa.

Setelah menguraikan berbagai aspek yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang mendukung, serta metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Maka pada bab ini dipaparkan hasil temuan terkait strategi guru dalam mengoptimalkan

pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah poin penting yang menggambarkan implementasi media dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Pembiasaan dan Keteladanan

Pembiasaan adalah kunci. Guru dapat membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas kecil sehari-hari, seperti:

Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah:

Mendorong siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja, dan membersihkan area belajar.

Menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu memberikan konsekuensi yang jelas (namun mendidik) jika tugas tidak diselesaikan, serta memberikan apresiasi bagi yang patuh.

Datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan tertib

Menjelaskan pentingnya disiplin waktu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. Integrasi dalam Materi Pelajaran

Nilai tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara terpisah tetapi diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran Akidah Akhlak.

Guru bisa mengaitkan konsep tanggung jawab dengan:

Akidah menjelaskan bahwa adanya setiap perbuatan yang dilakukan makhluk hidup akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT, sehingga memotivasi siswa untuk berbuat

baik dan menjadikan mereka patuh terhadap apa yang mereka emban serta memprioritaskan apa yang telah diamanahkan kepada diri mereka.

Akhlah Mengupas tuntas tentang akhlak terpuji seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan, sopan santun serta nilai kemanusiaan yang semuanya berakar pada tanggung jawab.

Kisah teladan menggunakan acuan dalam diri mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat dilihat dari perilaku yang ada pada dihadapan mereka. Seperti guru, orang tua, dan orang lain yang ada disekitar lingkungan mereka yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab.

3. Pemberian Tugas dan Proyek Berbasis Tanggung Jawab

Guru dapat merancang dan memberikan tugas serta proyek yang secara spesifik melatih tanggung jawab siswa, seperti:

Tugas kelompok, membagi peran dan tanggung jawab dalam kelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki kontribusi dan bertanggung jawab atas hasil akhir, dalam diri mereka dalam pembagian kelompok yang sudah tertera tugas dan tanggung jawab serta apa agenda yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan apa yang menjadi tugas dari kelompok mereka.

Proyek sosial sederhana, melibatkan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan madrasah atau desa, seperti kerja bakti, membantu apa saja yang dapat mereka berikan untuk yang

membutuhkan, atau agenda yang melibatkan unsur elemen dari perangkat desa. Ini melatih tanggung jawab sosial mereka.

Piket kelas, memberikan jadwal piket yang jelas dan mengawasi pelaksanaannya, sehingga siswa bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan kelas mereka.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Madrasah

Penanaman karakter adalah tanggung jawab bersama. Guru Akidah Akhlak perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan nilai tanggung jawab juga diterapkan di rumah. Hal ini sangat penting untuk menjaga mental dan kesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua. Komunikasi rutin mengenai perkembangan siswa dan strategi yang diterapkan dapat sangat membantu untuk diri siswa dalam mengemban karakter pada anak. Orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak sangatlah penting, karena orang tua lah yang menjadi pelopor utama bagi anak-anak mereka. Dalam hal sekecil apapun orang tua harus melakukan pengawasan kepada anak mereka melalui hal-hal yang menjerumus kepada nilai-nilai keagamaan, baik itu didalam rumah maupun di luar rumah. Tidak hanya itu, lingkungan madrasah secara keseluruhan harus mendukung penanaman nilai ini. Baik kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan staf madrasah perlu bersinergi untuk menciptakan mengontrol dan mengawasi tingkah laku siswa-siswi yang

menekankan pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan madrasah.

Dengan menerapkan nilai-nilai dengan baik secara konsisten dan berkelanjutan, MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo diharapkan dapat melaksanakan dan menanamkan nilai karakter tanggung jawab yang kuat pada siswa-siswanya, dan dapat membekali mereka menjadi individu yang mandiri, jujur, sopan santun, peduli terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

2. Kendala Dan Tantangan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Nilai Tanggung Jawab Kepada Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Nurul Kamal

Menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII MTs Nurul Kamal bukanlah perkara mudah. Guru Akidah Akhlak, meskipun memegang peran sentral, seringkali dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan yang kompleks. Adapun tantangan ini tidak hanya berasal dari internal siswa, tetapi juga dari lingkungan eksternal yang memengaruhi perkembangan karakter mereka sebab mereka dalam melakukan kegiatan tidak terfokus hanya disekolah saja. Banyak kendala dan tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab ini, antara lain:

1. Faktor Internal Siswa

Minat dan motivasi yang beragam, siswa kelas VIII berada pada fase remaja awal yang dinamis. Pada tingkat yang minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran karakter, khususnya nilai karakter

tanggung jawab bisa sangat banyak macam dan bervariasi. Ada yang sudah memiliki kesadaran dan ada juga yang menyepelkan karakter ini. Namun tak sedikit pula yang masih apatis atau menganggapnya sebagai gejalak dan beban. Fokus mereka mungkin lebih pada pertemanan, media sosial, atau hal-hal di luar pelajaran.

Pemahaman konseptual dan perbuatan yang kurang mendalam, meskipun dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan oleh guru, pemahaman sebagian siswa tentang esensi tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari (bukan hanya teori) seringkali masih dangkal dan membuat dalam diri mereka merasa peranan yang mereka lakukan mungkin hafal dalam definisi dan tingkah laku, tetapi kesulitan menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya masih ragu dan tindakan nyata dan masih terlalu diabaikan.

Pengaruh lingkungan teman sebaya, tekanan dari teman sebaya bisa sangat kuat di usia ini, karena mereka cenderung untuk melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan tidak terpengaruh oleh pihak yang membuat mereka menjadi terganggu dengan aktivitas yang mereka lakukan. Jika lingkungan pertemanan siswa cenderung kurang peduli atau permisif terhadap nilai tanggung jawab (misalnya, menunda tugas, membuat kerusuhan di dalam lokal, mencontek, atau tidak menjaga kebersihan), maka upaya guru akan menjadi lebih berat karena siswa akan lebih memilih untuk mengikuti kebiasaan kelompok.

Perkembangan emosional dan psikologis remaja, siswa kelas VIII sedang mengalami fase pertumbuhan dalam pencarian identitas dan jati diri mereka. Emosi mereka cenderung labil, tidak terkontrol, mudah terpengaruh, dan terkadang menunjukkan sikap memberontak atau kurang peduli terhadap aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Ini bisa menjadi hambatan dalam proses penanaman nilai yang membutuhkan konsistensi dan kesadaran diri.

2. Faktor Lingkungan Eksternal

Dukungan keluarga yang berbeda-beda, peran keluarga sangat fundamental. Jika di rumah siswa tidak diajarkan atau dibiasakan untuk bertanggung jawab, atau bahkan orang tua tidak memberikan contoh yang baik, maka apa yang diajarkan di sekolah akan sulit melekat. Ada kemungkinan orang tua terlalu memanjakan atau kurang memberikan tanggung jawab pada anak.

Pengaruh media sosial dan teknologi, paparan media sosial yang masif dapat mengalihkan fokus siswa dari tanggung jawab akademik atau sosial. Konten yang tidak relevan atau kebiasaan menggunakan gadget secara dan lupa akan waktu untuk mereka melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, secara brutal dan berlebihan bisa membuat siswa lalai terhadap tugas dan kewajiban mereka. Budaya instan yang sering terlihat di media sosial juga bisa mengurangi apresiasi terhadap proses dan tanggung jawab.

Keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat, guru Akidah Akhlak memiliki alokasi waktu pelajaran yang terbatas. Di sisi lain,

kurikulum mata pelajaran cukup padat dengan berbagai pelajaran dan materi. Ini membuat guru harus cermat dalam memilih metode dan strategi agar penanaman nilai tanggung jawab dapat dilakukan secara efektif tanpa mengorbankan pencapaian materi akademik lainnya.

Lingkungan sosial desa sambirejo, dampak dan kondisi sosial ekonomi atau budaya masyarakat desa sambirejo juga dapat memengaruhi sikap karakter bagi siswa. Jika ada praktik-praktik sosial dan kegiatan di lingkungan masyarakat yang kurang menekankan nilai tanggung jawab, hal ini bisa menjadi ketidaknyamanan bagi siswa dengan apa yang diajarkan di madrasah, dalam hal ini membuat siswa bingung atau sulit mengimplementasikan nilai yang diajarkan disekolah.

Kurangnya kolaborasi lintas mata pelajaran: penanaman karakter bukan hanya tugas guru Akidah Akhlak. Jika guru mata pelajaran lain tidak turut serta dalam membiasakan dan menegakkan nilai tanggung jawab (misalnya, dalam pengumpulan tugas, disiplin kelas, atau kebersihan), maka upaya guru akidah akhlak akan terasa kurang maksimal karena tidak adanya konsistensi dari seluruh elemen pendidikan di MTs Nurul Kamal. Dalam mata pelajaran lain, juga harus melakukan kolaborasi dengan mata pelajaran Akidah Akhlak agar kedalaman dalam membentuk nilai-nilai karakter terkhusus karakter tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Kamala desa Sambirejo, peneliti menyimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab

Diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat *holistic* (pendekatan), yang tidak hanya berorientasi pada aspek *kognitif* (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan *psikomotorik* (perilaku). Guru akidah akhlak menggunakan berbagai metode seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat (*mau'idzah*), serta evaluasi sikap dan perilaku dalam keseharian siswa dilingkungan madrasah dan masyarakat. Nilai karakter yang ditekankan dalam mata pelajaran akidah akhlak, khususnya nilai tanggung jawab, ditanamkan ditanamkan melalui penguatan pada tugas-tugas mandiri, pembiasaan untuk hadir dan sholat tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta ketertiban aktif dalam kegiatan madrasah seperti peringatan hari besar islam dan kerja bakti. Guru menjadi contoh sentar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menampilkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan integritas.

2. Faktor pendukung, keberhasilan strategi ini antara lain suasana religious di madrasah, kerjasama antara guru dan kepala sekolah, serta wali kelas dan wali murid, serta adapun program pembinaan akhlak rutin seperti sholat dhuha, tadarus al-qur'an, kultum, dan pembacaan do'a sebelum

pembelajaran. Sementara faktor penghambat antara lain datang dari Sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dirumah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru akidah akhlak melakukan pendekatan personal kepada siswa, pemberian sanksi edukatif yang membangun kesadaran, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua guna memperkuat sinergi pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga. Dalam hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan ada penerapan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sikap dan perilaku dan karakter tanggung jawab pada siswa MTs Nurul Kamal desa Sambirejo. Pada dasarnya, karakter tanggung jawab harus menjadi prioritas utama dalam menjalankan segala sesuatu yang harus dan wajib untuk diterapkan oleh semua siswa, karena karakter tanggung jawab ini mengacu pada sikap dan moral pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung tentang pendidikan karakter tanggung jawab di madrasah. Antara lain:

1. Bagi guru akidah akhlak, hendaknya terus meningkatkan kompetensinya dalam strategi Pendidikan karakter dengan memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Guru juga perlu memperkuat peran keteladanan serta fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa, khususnya nilai tanggung jawab yang menjadi kunci dalam kehidupan sehari-hari sosial dan akademik. Bagi pihak madrasah, penting untuk menciptakan iklim sekolah yang konsisten mendukung penguatan karakter. Ini dapat dilakukan

dengan pengadaan penelitian rutin bagi guru, penyediaan media pembelajaran berbasis karakter islami, serta penguatan kegiatan keagamaan yang mampu menyentuh aspek spiritual dan moral siswa.

2. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjalin Kerjasama yang sinergis dengan pihak madrasah dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah akan lebih efektif jika diperkuat dengan pembiasaan dan keteladanan yang serupa dilingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal untuk kajian yang lebih luas mengenai strategi Pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran lainya seperti fikh, al-qur'an hadits, dan ski. Selain itu, disarankan untuk menggali pengaruh strategi ini terhadap perubahan dan tingkah laku siswa dalam jangka Panjang

DAFTAR PUSTAKA

- "Pendidikan Karakter" karya Syamsul Kurniawan, terbitan Ar-Ruzz Media pada tahun 2013,*
- Abd Rahman BP1; Sabhayati Asri Munandar2; Andi Fitriani3; Yuyun Karlina4; Yumriani "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan"*
- Abdul majid dan dian andayani, Pendidikan karakter perspektif islam Daradjat, Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta : Amzah, 2012),*
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011),*
- Abdul Kosim, Pendidikan Agama Islam, berfokus pada tiga aspek utama: aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).*
- PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." Jurnal, diakses pada 18.10 (1997): 2018.*
- Muhaimin, Abd. Aghofir & Nur Ali,1996, Strategi Belajar Mengajar(Surabaya: Karya Anak Bangsa),*
- Abdul Majid & Dian Andayani,2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Bandung: Remaja Rosdakarya),*
- H.M. Arifin, 2003, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Sinar Garfika Offset),*
- Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.*
- Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan (2011)

Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011),

Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

Akhmad Muhaimin Azzet Menjadi Guru Favorit,

Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011),

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), Cet. V,

Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II,

Ahmad D. Marimba, pengantar Filsafat pendidikan Islam, cet. IV (Bandung: Al-Ma'Arif 1986),

Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Diponegoro,1989)

Zaim Elmubarok, Membumikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2007),

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta, 2011),

Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

Sanusi, A. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.

M. Iqbal Hasan, Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

Emzir, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ibid, tentang metode wawancara

Sayuti Ali, Metode Penelitian Agama, (Jakarta: Persada, 2002),

Soerjono Soekanto, Filsafat dan Ilmu pengetahuan, (Yogyakarta: Nurcahya, 2005),

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu nurhidayati, S.Pd pada tanggal 05 mei 2025.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 264 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd.I** 19690504 199803 1 006
2. **Siswanto, M. Pd. I** 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

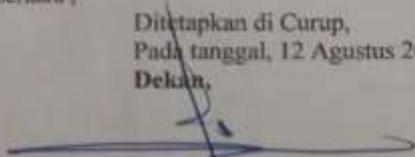
N A M A : **Elvin Lufti Hidayat**

N I M : **18531050**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo.**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 12 Agustus 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 6.00 TANGGAL 1 JAN TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

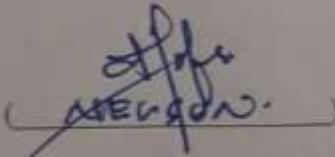
NAMA : ELVIN LIFTI Hidayat
NIM : 18531050
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : IV
JUDUL PROPOSAL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
dalam meningkatkan nilai-nilai
kearifan pada ms. Al-mul kawat. Dita Sambirojo

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA :

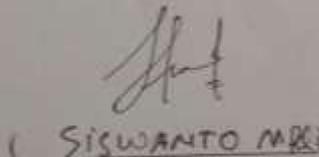
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. perbaiki kata Blakang
perbaiki tambahan Jari
Laga yang masih sangat besar
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

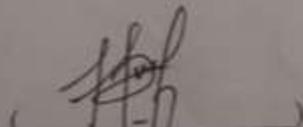
CALON PEMBIMBING I


(MEGAWATI)

CURUP, 1 - Januari 2025
CALON PEMBIMBING II


(SISWANTO M&S)

MODERATOR SEMINAR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ELVIN LUFTI HIDAYAT
NIM	: 18531050
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai keagamaan pada MTs Alauddin Kamah Desa Sambirejo
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/1-2025	DAB I ad. II	[Signature]
2.	2/2-2025	Revisi DAB I ad. III	[Signature]
3.	20/4-2025	Acc DAB I ad. III	[Signature]
4.	14/5-2025	DAB I ad. V	[Signature]
5.	4-6-2025	DAB I ad. V	[Signature]
6.	13/6-2025	DAB II dan V	[Signature]
7.	24-6-25	DAB II dan V	[Signature]
8.	3-7-25	DAB II	[Signature]
9.	8-7-25	Acc naskah skripsi	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Nelson, M. Pd. I
NIP. 196905011998031006

CURUP, 8 Juli 2025
PEMBIMBING II,

[Signature]
Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19740723 2023211009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ELVIN LUFTI HIDAYAT
NIM	: 18531050
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada MTs Alwaul Kamil Desa Sambirojo
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

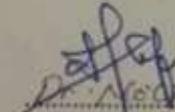
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11-04-2025	Perbaiki latar Belakang	JH
2.	16-04-2025	Perbaiki tambahan Teori	JH
3.	22/04/25	Perbaiki Bab II dan III	JH
4.	13/05/25	Ace Bab I, II, III	JH
5.	2/06/2025	Perbaiki pada bab 4	JH
6.	12/06/2025	tambahan Analisis	JH
7.	23/06/2025	Perbaiki paragraf - Foot Note	JH
8.	27/06/2025	Buat Pembahasan	JH
9.	2/07/2025	Kelompok Perbaiki	JH
10.	4/07/2025	Buat abstrak dan Perbaiki kesimpulan	JH
11.	7/7/2025	Daftar Pustaka Perbaiki	JH
12.		Ace up	JH

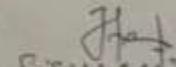
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 7 Juli 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905011998031006


SISWANTO, M.Pd.I
NIP. 19840723 2023 211009



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 750/Kk.07.03.2/TL.00/07/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 664/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 tanggal 05 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Elvin Lufti Hidayat
NIM : 18531050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo
Waktu Penelitian : 05 Mei s.d 05 Agustus 2025
Tempat Penelitian : MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juli 2025
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 664 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Mei 2025

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elvin Lufti Hidayat
NIM : 18531050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada
MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo.
Waktu Penelitian : 05 Mei 2025 s.d 05 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198118292006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Ansp.



Profil sekolah



Ruang Guru



Halaman Sekolah



Halaman Sekolah



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Foto Kegiatan Siswa



Foto Kegiatan Siswa



Foto Kegiatan Siswa



Foto Kegiatan Siswa



Foto Kegiatan Siswa